



PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR ILMU ALAMIAH DASAR

*THE EFFECT OF STUDENT'S LEARNING STYLE AND LEARNING MOTIVATION ON THE
LEARNING ABILITY OF BASIC NATURAL SCIENCES*

Ibnu Wahyu Riyadi, S.Pd, M.Pd.

Balai Guru Penggerak Provinsi Nusa Tenggara Barat

Email: ibnuwahyu@instruktur.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar dan mengetahui pengaruh/ interaksi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 14 Mataram. Sampel terdiri atas 84 siswa yang dibagi ke dalam enam kelas penelitian yang masing terdiri atas 14 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey Expose Facto dengan analisis Anova dua arah dengan desain faktorial 2x3. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar dibuktikan sig untuk gaya belajar $0,00 < 0,05$. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar dibuktikan sig untuk motivasi belajar $0,037 < 0,05$. Terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah. Hal ini ditandai dengan nilai sig interaksi gaya belajar dan motivasi belajar siswa $0,002 < 0,05$ dan didukung dengan perolehan nilai F hitung dimana F hitung $6,87 > F$ tabel 3,96.

Kata kunci: Gaya Belajar, Motivasi, Kemampuan Belajar IAD

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect on the ability of learning styles to learn basic natural science, determine the effect on the ability of learning motivation to learn basic natural science and know the effect of the interaction of learning styles and motivation toward learning ability of natural science base. This research was conducted on students of SMPN 14 Mataram. The sample consisted of 84 students who were divided into six research classes consisting of 14 students each. Samples were taken by random sampling technique. The method used in this research is survey method Expose Facto with two-way ANOVA analysis with 2x3 factorial design. The results of this research prove there is a learning style influence on the ability to learn basic natural science to the learning style proved sig $0.00 < 0.05$. There is a learning motivation influence on the ability to learn basic natural science to study motivation demonstrated sig $0.037 < 0.05$. There is an interaction effect of learning styles and student interest in the ability to learn natural science. It is characterized with sig interaction style of learning and student motivation $0.002 < 0.05$ and supported by the acquisition of F count when Fcount $6.87 > 3.96$ Ftable.

Keywords: Learning Styles, Motivation, Learning Ability IAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan

sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam



masyarakat. Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pendidikan yang terarah merupakan beban yang harus ditanggung oleh para pendidik dalam hal ini dosen untuk dapat memberikan materi, arahan, bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa agar dapat memiliki kemampuan yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Perkembangan ilmu alamiah tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta, tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Jadi metode ilmiah itu merupakan bagian dari ilmu alam. Selama proses belajar mengajar sejalan dengan hakikat ilmu alamiah maka pemahaman siswa terhadap ilmu alamiah menjadi lebih bermakna. Namun kenyataan sehari-harinya, dalam suatu kelas ketika sesi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa siswa belum mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan generasi bangsa-bangsa lain.

Dalam rangka upaya mewujudkan pengajaran yang mendidik, perlu pula dikemukakan bahwa setiap keputusan dan tindakan dari dosen dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa dampak atau efek kepada mahasiswa. Untuk mengantisipasi itu semua peranan guru sangatlah penting artinya dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Guru yang baik bukan sekedar mampu dalam penyampaian informasi penting kepada peserta didiknya namun juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar ilmu alamiah. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor eksternal yang ikut berperan dalam peningkatan kemampuan belajar ilmu alamiah adalah faktor keluarga, lingkungan, guru, metode pembelajaran, fasilitas studi, teman pergaulan, intensitas waktu belajar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar ilmu alamiah adalah motivasi, gaya belajar, cita-cita, sikap terhadap guru mata pelajaran, dan sebagainya.

Dari uraian yang dikemukakan di atas peneliti lebih memilih menganalisis gaya belajar dan motivasi belajar sebagai bagian yang memberikan dampak paling signifikan dalam peningkatan kemampuan belajar ilmu alamiah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Belajar

Setiap individu adalah unik. Artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-masing anak memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan, sehingga kita tidak bisa memaksa seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak mempunyai tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Terdapat banyak peneliti yang mendefinisikan dan mengelompokkan gaya belajar. Diantaranya adalah gaya belajar Keefe, gaya belajar Dunn & Dunn, gaya



belajar Reinert, gaya belajar Entwistle, gaya belajar Kolb, gaya belajar Schmeck, gaya belajar Della-Dora dan Blanchard, gaya belajar Jonassen dan Grabowski, gaya belajar Legendre, dan gaya belajar Felder Silverman. Gaya belajar dalam hal ini adalah cara yang disukai oleh setiap individu untuk memperoleh informasi. Hal senada juga dijelaskan bahwa: The ways in which an individual characteristically acquires, retains, and retrieves information are collectively termed the individual's learning style (Felder & Hendriques, 1995, hal. 21). Your learning style is the method that best allows you to gather and use knowledge in a specific manner (Abante et al., 2014, hal. 18).

Mengenai jenis-jenis gaya kognitif, Winkel (2006) yaitu: "Membedakan dalam beberapa jenis berdasarkan kecenderungan, seperti: (a) cenderung bergantung pada medan (field dependent) atau cenderung tidak tergantung pada medan (field independent), (b) Kecenderungan konsisten atau mudah meninggalkan cara yang telah dipilih dalam mempelajari sesuatu, (c) kecenderungan luas atau sempit dalam pembentukan konsep, dan (d) cenderung sangat atau kurang memperhatikan perbedaan antara objek-objek yang diamati." Sedangkan Ardana (2008) mengutip, Pembagian gaya kognitif (gaya belajar) yang dikemukakan oleh Siegel dan Coop (1974), yaitu: "(a) mengutamakan perhatian global versus perhatian detail (bagian), (b) membedakan suatu stimulus ke dalam kategori yang lebih besar versus kategori bagian-bagian kecil, (c) kecenderungan mengklasifikasi item berdasarkan karakteristik yang nampak seperti kesamaan fungsi, waktu, atau ruang versus memilih kesamaan dari beberapa atribut yang abstrak, (d) cepat (impulsive) versus lambat, sungguh-sungguh dalam

pemecahan masalah (reflexive), dan (e) Intuitif, induktif versus kognitif logik, kognitif deduktif."

Gaya belajar adalah suatu stimulus yang muncul dari kegiatan belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah di kelas. Menurut Soemanto (1994: 120-121) menyatakan bahwa "tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi". Tingkah laku tergantung pada insight (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi. Ada tiga gaya belajar yang dikemukakan oleh Nasution (2000: 93) "penelitian tentang gaya belajar pebelajar diadakan dalam tiga bidang yakni gaya kognitif pebelajar, gaya respon pebelajar terhadap stimulus dan model belajar". Salah satu gaya belajar yang telah dipelajari secara meluas adalah gaya belajar kognitif. Individu yang belajar dengan gaya field-independent cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah, memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis dan umumnya mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dan analisis. Umumnya pebelajar yang field-independent tidak dipengaruhi oleh lingkungan atau kurang dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Nurita Putranti (2009), di dalam buku Quantum Learning dipaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu: "Modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K). Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.

Modalitas belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang kita



miliki. Pada saat informasi tersebut akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan (modalitas) berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori (Munif Chatib 2009). Pentingnya modalitas dalam belajar sangat menentukan gaya belajar seseorang dalam meningkatkan hasil belajar sehingga orang cenderung memiliki salah satu dari gaya belajarnya. Dalam penelitian ini dibedakan gaya belajar: 1) Gaya belajar visual, 2) Gaya belajar auditori, dan 3) Gaya belajar kinestetik.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan yang berkaitan erat dengan kepuasan pekerja. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Purwanto (2007: 71) motivasi adalah ”pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi motivasi timbul akibat dorongan yang terjadi dalam diri individu baik secara alamiah maupun paksaan. Seorang anak yang ingin mendapat prestasi di sekolah karena keinginan dalam diri sendiri dapat disebut sebagai motivasi alamiah, sedangkan seorang siswa yang ingin berprestasi karena ingin mengungguli teman-temannya dapat

dikategorikan motivasi karena paksaan. Menurut Sardiman (2009: 75) motivasi dapat juga diartikan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka ia akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu.

Menurut Yamin (2007: 217) motivasi berhubungan dengan: 1) arah perilaku, 2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, dan 3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencapai prestasi tertentu.

Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Kemampuan belajar ilmu alamiah pada



hakikatnya merupakan keberhasilan dalam mengubah cara pikir, tingkah laku dan analisa mahasiswa terhadap kebenaran yang terjadi disekitarnya terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Kemampuan ini lebih bersifat personal, oleh karenanya kemampuan belajar ilmu alam dapat terlihat dalam pola kehidupannya sehari-hari.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

METODE

Berdasarkan tujuan dan perumusan masalah penelitian di atas, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey Expose Facto. Data diperoleh dari skor kemampuan belajar ilmu alamiah dasar yang dilihat dari gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu gaya belajar dan motivasi belajar sebagai variable bebas dan kemampuan belajar ilmu alamiah dasar sebagai variabel terikat. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan desain factorial 2 x 3.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah populasi 335 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25% dari total populasi (Arikunto, 112: 2002), sehingga Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel sebesar 84 orang. Penulis mengambil tiga jenis data dalam penelitian ini. Ketiga data tersebut terbentuk skor yang diperoleh

dari: data non tes (gaya belajar dan motivasi belajar) dan data tes (kemampuan belajar ilmu alamiah dasar). Data gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan instrumen yang berbentuk skala sikap dan data kemampuan belajar ilmu alamiah dasar berupa ulangan akhir semester (UAS) yang mencakup mata pelajaran ilmu alamiah dasar. Instrumen diberikan langsung kepada subjek yang akan memberikan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia untuk skala sikap dan tes tulis essay untuk data kemampuan belajar ilmu alamiah dasar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis penelitian. Uji persyaratan analisis data meliputi:

1. Uji normalitas dengan chi kuadrat
2. Uji homogenitas dengan uji bartlett

Sedangkan uji hipotesis penelitian menggunakan uji anova dua arah dengan desain factorial 2 x 3.

Variabel Penelitian	A-1	A-2	A-3	B
B-1	Y11	Y12	Y13	Y10
B-2	Y21	Y22	Y23	Y20
A	Y01	Y02	Y03	Y00

Keterangan:

- Y11: Kemampuan belajar IAD dengan gaya belajar visual dan motivasi tinggi.
- Y12: Kemampuan belajar IAD dengan gaya belajar auditori dan motivasi tinggi.
- Y13: Kemampuan belajar IAD dengan gaya belajar kinestetik dan motivasi tinggi.
- Y21: Kemampuan belajar IAD dengan gaya belajar visual dan motivasi rendah.
- Y22: Kemampuan belajar IAD dengan gaya belajar auditori dan motivasi rendah.



- Y23: Kemampuan belajar IAD dengan gaya belajar kinestetik dan motivasi rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

(B)	Gaya Belajar (A)			Jumlah
	A1	A2	A3	
B1	n = 14	n = 14	n = 14	n = 42
	X = 21,	X = 18,64	X = 14,85	X = 18,16
	S=1,79	s = 2,87	s = 3,15	s = 2,60
B2	n = 14	n = 14	n = 14	n = 42
	X = 19,71	X = 19,57	X = 19,14	X = 19,47
	s = 2,46	s = 2,79	s = 3,57	s = 2,94
Σ	n = 28	n = 28	n = 28	n = 84
	X = 20,35	X = 19,10	X = 16,99	X = 18,81
	s = 2,12	s = 2,83	s = 3,36	s = 2,77

Dari data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata gaya belajar visual 20,35 ; gaya belajar auditori 19,10 dan gaya belajar kinestetik 18,81. Sedangkan motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata 18,16 dan motivasi belajar rendah 19,47.

Uji Normalitas Data

a. Uji normalitas data gaya belajar

Dari hasil pengujian didapat sig Gaya Belajar visual (A1) = 0,552 > 0,05 ; sig Gaya Belajar auditori (A2) = 0,705 > 0,05 ; sig Gaya Belajar kinestetik (A3) = 0,617 > 0,05. Karena semua data lebih besar dari 0,05 maka semua data dinyatakan normal atau berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji normalitas data motivasi belajar

Dari hasil pengujian didapat sig Minat Belajar tinggi (B1) = 0,223 > 0,05 dan sig Minat Belajar rendah (B2) = 0,557 > 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Dari hasil pengujian dengan SPSS 16 diperoleh nilai sig 0,098 > 0,05 dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak dan data berasal dari populasi yang homogen. Dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Kemampuan Belajar IAD					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	307,39	5	61,479	7,673	0,00
Intercept	29756,6	1	29756,6	3,714	0,00
GB	161,21	2	80,607	10,061	0,00
Motivasi	36,012	1	36,012	4,495	0,037
GB * Motivasi	110,16	2	55,083	6,875	0,002
Error	624,92	78	8,012		
Total	30689	84			
Corrected Total	932,321	83			
a. R Squared =.330 (Adjusted R Squared =.287)					

Pengujian Hipotesis 1:

Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar.

Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikan.

- Jika nilai sig > 0,05 ; maka Ho diterima dan H1 ditolak
- Jika nilai sig < 0,05 ; maka H1 diterima dan Ho ditolak



Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat sig untuk gaya belajar $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Dan rata-rata kemampuan belajar ilmu alamiah dasar yang belajar dengan gaya belajar visual (20,35) lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan gaya belajar auditori (19,10) dan gaya belajar kinestetik (17,0).

Pengujian Hipotesis 2:

Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikan. Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk kemandirian $0,037 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Dan rata-rata kemampuan belajar ilmu alamiah dasar yang memiliki motivasi belajar tinggi (18,16) lebih kecil daripada kemampuan belajar ilmu alamiah dasar yang memiliki motivasi belajar rendah (19,47).

Pengujian Hipotesis 3:

Terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah. Hipotesis diuji dengan melihat koefisien signifikan. Dari pengujian dengan spss 16 di atas didapat sig untuk model gaya belajar dan motivasi belajar $0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi gaya belajar siswa dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat sig untuk gaya belajar $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar.

Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Dari pengujian dengan spss 16 diatas didapat Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk kemandirian $0,037 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar.

Terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah. Hal ini ditandai dengan nilai sig interaksi gaya dan motivasi belajar siswa $0,002 < 0,05$ dan didukung dengan perolehan nilai F hitung dimana $F_{hitung} 6,87 > F_{tabel} 3,96$. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Suhendar. 2008. Menakar Gaya Belajar Peserta Didik. Bandung: Tarsito
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa.



- Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. (2000).
Revolusi Cara Belajar. The Learning
Revolution. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. (2012).
Gaya Belajar Kajian
Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah, (2008). Orientasi Baru Dalam
Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT
Bumi Aksara.
- Jasin, Maskoeri. 2012. Ilmu Alamiah Dasar.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada M,
Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan.
Jakarta: Rineka Cipta
- M. Joko Susilo. (2006). Gaya Belajar
Menjadikan Makin Pintar, Yogyakarta:
Pinus
- Nasution. 2008. Didaktik Asas-asas
Mengajar. Bandung: Jemmars.
- Purwanto M, Ngalim. 2007. Psikologi
Pendidikan. Bandung: Remaja
Rosdakarya Riduwan. 2008. Analisis
Metode Pembelajaran. Bandung:
Alfabeta.
- Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Setiawan, Ahmad. 2003. Kiat-Kiat
Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak.
PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2006. Psikologi Pendidikan dan
Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Gramedia